IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM LUAR BIASA STUDI KASUS DI SMP DHARMA ASIH SLB (SEKOLAH LUAR BIASA) KRAKSAAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

OLEH

Nama : Abd. Ghany
Nimko/Npm : 20171201200037

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

2021

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM LUAR BIASA STUDI KASUS DI SMP DHARMA ASIH SLB (SEKOLAH LUAR BIASA) KRAKSAAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH)
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH
NAMA : ABD. GHANY
NIMKO/NPM : 20171201200037

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN (UNZAH)
GENGGONG-PROBOLINGGO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Abd. Ghany
NIMKO : 2017.12.01.20.0037
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum Luar Biasa Studi kasus SLB Darma Asih Kraksaan Probolinggo

Telah diperiksa dan di setujui untuk di uji dalam ujian manaqosah

Pembimbing I

Dr. Abd. Aziz, M. Ag Tanggal, 24 Oktober 2021
NIDN. 21055046501

Pembimbing II

Ismatul Izza, M. Pd. Tanggal, 24 Oktober 2021
NIDN. 2101088303

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Ismatul Izzah, M.Pd.I
NIDN. 2101088303

UNIVERSITAS ISLAM
ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan pada:

Hari :Rabu
Tanggal : 27 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 04 November 2021

Kraksaan, 04 November 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag
NIDN: 2105046501

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Imam Muttaqin, Lc., M.Pd.I. ( )
2. Sekretaris Sidang : Poppy Rachman, M.Pd. ( )
3. Penguji Utama : Ainol, M.Pd.I ( )

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*

(Q.S.Al-Mujadalah:11)[1]

[1] https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11. Di Akses Pada Tanggal 12 September Jam 12 : 00 Wib

ABSTRAK

Abd. Ghany, 2021. *Implementasi Manajen Kurikulum Luar Biasa Studi kasus SLB (Sekolah Luar Biasa) Darma Asih Kraksaan Probolinggo. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Dr. Abd. Aziz, M.Ag (II) Ismatul Izza, M.Pd.I*

Kata Kunci : Imlementasi Manajemen Kurikulum, Pendidikan, Sekolah Luar Biasa.

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Sehingga kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Saat ini, kurikulum nasional yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana kedua kurikulum tersebut berbasis kompetensi. Pendidikan Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum, sebelum menggunakan kurikulum berbasis kompetensi Pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum 1994 yang lebih menekankan pada standar isi atau materi pelajaran. Kurikulum 1994 tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. Siswa dianggap sebagai kertas putih yang perlu ditulisi dengan sejumlah ilmu pengetahuan. Sehingga siswa tidak memiliki ketrampilan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Pada kurikulum ini guru menjadi sumber belajar satu-satunya untuk menentukan segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Tujuan peneliti adalah menegetahui bagaimana penerpan kurikulum luar biasa di SLB Dharma Asih kraksaan probolinggo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen kurikulum luar biasa di yayasan SLB darma asih kraksaan probolinggo dan apa faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum luar biasa.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan ini berdasarkan fakta dan alamiah dan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis dan di kelompokkan berdasarkan permasalahan pengamatan yang ada di lapangan.

Hasil penelitian menyimpulkan kurikulum yang di gunakan di yayasan sekolah luar biasa (SLB) darma asih yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan pada peserta didik/ siswa atau bisa di sebut juga dengan kurikulum yang fleksibel, yang biasanya dalam sekolahan yang

reguler setiap mata belajaranya di tempuh 45 menit, maka pada anak yang berkebutuhan husus agar supaya tidak membebankan pada siswa berkebutuhan khusus, harus mengurangi waktunya yaitu 30 menit dalam belajar mengajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum Luar Biasa Studi Kasus SLB (Sekolah Luar Biasa) Darma Asih Kraksaan Probolinggo. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahandalam kehidupan seluruh ummat Islam. Penulis menyadari bahwadalam proses penyusunan sekripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan darisemua pihakdengan berbagai bentuk kontribusi yang diberikan, baik secara moral dan material. Dengan kerendahan dan ketulusan, Salam Takzim dan terimakasih penulis ucapkan:

1. KH. Moh. Hasan Mutawakkil Allahlah SH.MM selaku pengasuh pondok pesantren Zainul Hasan Genggong yang selalu memberi dan nasehat untuk menjadi lebih baik.
2. Dr. Abd. Aziz M,Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dan sekaligus sebagai pembimbing.
3. Ibu Ismatul Izzah, M. Pd.I selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam dan sekaligus sebagai pembimbing.
4. Ibu Mamluatun Ni' mah, M. Pd selaku dekan fakultas Tarbiyah.
5. Bapak danIbu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala Ilmu yang telah diberikan.
6. Segenap staf dan karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah.
7. Kedua orangtua yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam setiap sudutnya bekerja keras untuk membahagiakan anak - anaknya yang tak kenalpanas dan hujan demi tercapainya cita – cita mereka, semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT, amin.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini Masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap penulisan Skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran yang lebih baik.

Penulis, 29 Sepember 2021

Abd. Ghany

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ……i
LEMBAR PERSETUJAN ……..ii
LEMBAR PENGESAHAN ……iii
MOTTO ……iv
ABSTRAK ……..v
KATA PENGANTAR ……vi
DAFTAR ISI ……viii
DAFTAR TABEL ……..xi
DAFTAR GAMBAR ……xii
TABEL LAMPIRAN……xiii
PEDOMAN TRASNLITERASI ……..xiv
BABI PENDAHULUAN ……..1
A. Latar Belakang ……1
B. Fokus Penelitian ……...6
C. Rumusan Masalah ……6
D. Tujuan Penelitian ……6
E. Manfaat Penelitian ……6
F. Metodelogi Penelitian ……7
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian ……7
2. Kehadiran Penelitian ……8
3. Lokasi Penelitian ……9
4. Sumber Data ……9
5. Teknik Pengumpulan Data ……9
6. Analisis Data ……11
7. Pengecekan Keabsahan Temuan……13
8. Tahapan-TahapanPenelitian ……14
G. Sistematika Pembahasan ……15

BAB II LANDASAN TEORI …….…….....17
A. Manajemen Kurikulum ……...…….....17
1. Pengertian Manajemen ……..…….....17
2. Fungsi Manajemen ……..…….....18
3. Prinsip Manajemen …….....20
B. Kurikulum Luar Biasa……...…….....21
1. Jenis – Jenis kurikulum …….....22
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum …….....24
3. Prinsip Manajemen Kurikulum...…….....27
4. Fungsi Manajemen Kurikulum …….....28
5. Tujuan Manajemen Kurikulum …….....30
6. Sekolah Luar Biasa …….....31
C. Telaah Pustaka……...…….....33
BAB III TEMUANPENELITIAN …….....38
A. Gambaran Umum Lokasi Peneltian ……..…….....38
1. Gambaran letak geografis ……...……..…….....38
2. Peta yayasan dharma asih……...…….38
3. Sejarah SLBD harmaAsih …….....39
B. Deskripsi Data …….....55
BAB IV PEMBAHASAN …….…….....58
A. Implementasi Manajemen kurikulum luar biasa di SLB Dharma Asih….....58
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum...59
BABVPENUTUP …….....61
A. Kesimpulan…….....61
B. Saran…….....65
DAFTARPUSTAKA …….....66

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
01	Data siswa	47
02	Struktur Kurikulum SDLB Dharma Asih	52
03	Struktur Kurikulum SMPLB Dharma Asih	54
04	Struktur Kurikulum SMALB Dharma Asih	58

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
01	Peta Lokasi Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

No	Wawancara	Halaman
01	Transkip Wawancara	62
02	Dokumentasi	67

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Buku Pedoman Penulisan Skripsi Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong 2016 :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Diftong dan Kosongan	
ا	Alif	tidak dilambangkan	أو	Aw
ب	Bā	b		
ت	Tā	t	أي	Ay
ث	sā	ts		
ج	Jim	j		
ح	hā'	h		
خ	khā ’	kh		
د	dāl	d		
ذ	zāl	dz		
ر	rā ’	r		
ز	zai	z		
س	Sin	s		
ش	Syin	sy		
ص	Sād	sh		
ض	dād	dh		
ط	tā ’	th		
ظ	zā ’	dl		
ع	‘ ain	‘a		
غ	gain	gh		
ف	fā	f		
ق	qāf	q		
ك	kāf	k		
ل	lām	l		
م	mīm	m		
ن	nūn	n		
و	wāwū	w		
ه	ha ’	h		
ء	hamzah	a		
ي	yā	Y		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kecakapan hidup pada Pendidikan Luar Basa harus menjadi sebuah perhatian. Hal ini dapat di lakukan dengan memasukkan aspek kecakapan hdup dalam kurikulum Pendidikan Luar Biasa. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana di jelaskan dalam kitab al-qur'an pentingnya pendidikan aitu sebagai berikut:

الم * ذَالِكَ الكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِلْمُتَّقِيْنَ* الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلَاةَ

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ* وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَ مَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالأَخِرَةِ يُوْقِنُوْنَ

Artinya : *Alif Lammim. Kitab* (*al-qur'an*) *ini tidak ada keraguan padanya : petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugrahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab* (*Al-Qur'an*) *yang telah diturunkan kepadamu ; serta mereka yakin akan adanya* (*kehidupan*)

akhirat. Mereka itulah yang akan mendapatkan petunjuk dari Rabb-nya, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-Baqarah: 1-5)[2]

Kurikulum yang dimaksud disini adalah kurikulum yang mampu menjadikan atau mengantarkan para peserta didik memiliki keterampilan hidup. Kurikulum yang tidak berbasis pada kecakapan hidup akan menjadikan peserta didik di SLB tidak siap untuk terjun ke dunia nyata ketika mereka sudah keluar dari sekolah. Bentuk kecakapan hidup itu sangat bervariasi sesuai dengan kemampuan dan kebijakan seolah.

Pendidikan sangatlah penting dalam mempengaruhi perkembangan manusia untuk seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Selain itu pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan berbagai potensi individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahapan perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.[3]

Menurut Driyarkara (1980) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani dan diwujudkan didalam seluruh proses atau upaya pendidikan.

---

[2] https://tafsirq.com/2-al-baqarah. Di akses pada tanggal 12 September 2021 jam 12 : 15.
[3] Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04, Juli 2015 hal. 1044

Berdasarkan pendapat tersebut anak yang memiliki kebutuhan khusus pun memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Oleh karena itu di dalam dunia pendidikan, konsep perbedaan atau kebhinekaan adalah terkait dengan individual differences sedangkan konsep kesamaan adalah kesamaan dalam misi yang diemban oleh manusia dalam kehidupannya.

Perbedaan dapat bersifat vertikal dan dapat pula bersifat horizontal. Perbedaan vertikal menunjuk pada itelegensi, ketajaman sensoris, kekuatan fisik, kematangan emosi, dan ketajaman intuisi. Perbedaan horizontal menunjuk pada ras, suku bangsa, agama, adat istiadat, dan bahasa yang semuanya memiliki posisi yang setara sehingga tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi. Dengan adanya perbedaan tersebut maka dimungkinkan manusia dapat saling berhubungan dalam rangka saling membutuhkan.

Kesamaan menunjuk pada ketunggalan tugas semua manusia dalam hidupnya, yaitu sematamata mengabdi kepada Tuhan Yang maha Esa. Untuk mengimplementasi tersebut pemerintah membuat sekolah inklusi yang bertujuan semua anak memiliki hak sama dalam memperoleh pendidikan. Adapun filosofi yang mendasari pendidikan inklusi adalah keyakinan bahwa setiap anak, baik karena gangguan perkembangan fisik (mental) maupun cerdas/bakat istimewa berhak untuk memperoleh pendidikan seperti layaknya anak-anak “normal” lainnya dalam lingkungan yang sama *(Education for All).*

Sedangkan dalam ensiklopedi online Wikipedia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi yaitu pendidikan yang memasukkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk bersama-sama dengan peserta didik normal lainnya. Pendidikan inklusif adalah mengenai hak yang sama yang dimiliki setiap anak. Pendidikan inklusif merupakan suatu proses untuk menghilangkan sebuah penghalang yang memisahkan antara peserta didik berkebutuhan khusus dari peserta didik normal agar mereka dapat belajar dan bekerja sama secara efektif dalam satu sekolah.[4]

Menurut Sapon-Shevin dalam Oneil (1994) menyatakan pendidikan inklusif merupakan sebuah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.

Seperti hal nya yang diatur dalam UUD 1945. Pasal 31 ayat 1 bahwa: "Tiap – tiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pengajaran". Maka jelas yang tertuang dalam Undang-Undang 1945 tersebut bahwa tidak ada kata diskriminasi dalam proses pembelajaran, baik mereka anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Selain itu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 5 Ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang berkelainan juga telah disebutkan dalam Pasal 5 ayat 2, yang menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak

[4] Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04, Juli 2015 hal. 1045

memperoleh pendidikan khusus. Maka dari hal tersebut penyelanggaraan pendidikan inklusi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sekolah biasa : sekolah umum yang mengakomodasikan semua anak berkebutuhan khusus.
2. Sekolah Luar biasa : Sekolah khusus yang mengakomodasikan anak normal.

Adapun alternatif layanan pendidikan inklusif dilakukan dengan cara antara lain :

1. Kelas biasa penuh
2. Kelas biasa dengan tambahan bimbingan di dalam
3. Kelas biasa dengan tambahan bimbingan di luar kelas
4. Kelas khusus dengan kesempatan bergabung di kelas biasa
5. Kelas khusu penuh
6. Sekolah khusus dan
7. Sekolah khusus berasrama

Dengan demikian berarti dapat disimpulkan anak–anak yang dengan kebutuhan khusus seperti, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa,tunalaras dan anak-anak berkesulitanbelajar juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan.Pelayanan khusus ini juga diperlukan bagi mereka yang menyandang tunanetra, tanpa adanya perbedaan satu sama lain. Diperjelas dengan pendapat Crow and Crow (1960) pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang

dimilikinya sehingga memperoleh kepuasan dalam aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menerapkan focus penelitian ini yaitu Implementasi Manajemen Kurikulum Luar biasa Studi Kasus Darma Asih Krasaan Probolinggo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum Luar Biasa di SLB Darma Asih Kraksaan ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implentasi Manajemen Kurikulum Luar Biasa di SLB Darma Asih Kraksaan ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kurikulum Luar Biasa.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implentasi manajemen Kurikulum Luar Biasa.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pengetahuan dan wawasan dalam pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi pihak lembaga hasil karya skripsi ini dapat dijadika sebagai bentuk masukan dan motivasi dalam rangka bagaimana implementasi manajemen kurikulum luar biasa studi kasus darma asih kraksaan probolinggo.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan kurikulum dengaan terjun lansung sehingga dapat melihat secara langsung.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif ini sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: prilaku, persepsi, tindakan secara holistik, dan mendeskripsikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiyah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiyah.[5] Untuk menggambarkan data yang didapat di lapangan dari hasil peneitian, yaitu tentang penerapan Manajemen Kurikulum Luar Biasa studi kasus SLB (sekolah Luar Biasa) Darma Asih

[5] Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4

Kraksaan prbolinggo.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kancah (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, yaitu di Lembaga SLB (Sekolah Luar Biasa) Darma Asih Kraksaan Probolinggo yang datanya dinyatakan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik, apabila dalam penelitian ini terdapat angka-angka maka hanya bersifat sebagai data penunjang saja bukan data utama. dan untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka digunakan Penelitian Studi Kasus, untuk menjelaskan dan menguraikan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunias), suatu progam, situasi sosial. Penelitian Studi Kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti, dengan menggunakan wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.[6]

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai indtrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karna di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagai

[6] Dedy Mulyana .2010. Ceatakan VII. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung:remaja Rosda Karya hal:38

salah satu ciri penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam kehadiran peneliti dalam meneliti ini sebagai pengamat atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada sekecil – kecilnya sekalipun.

Oleh karena itu kehadiran peneliti dilokasi sanangat diperlukan. Sebagai pengumpul data peneliti hendaknya dapat menciptakan hubungan baik dengan pihak waka kurikulum dan kepala sekolah. Hubungnan baik ini diciptakan salah satu kunci dalam keberhasilan dalam penelitian kualitatif.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Lembaga SLB (Sekolah Luar Biasa) Darma Asih Desa Patokan Kec. Kraksaan Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. SLB (Sekolah Luar Biasa) Darma Asih merupakan salah satu Lembaga Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Probolinggo, yang berada di Kecamatan Kraksaan Desa Patokan.

4. Sumber Data

Dalam hal ini peneliti memperoleh data informan sebanyak banyaknya, memilih satuan sampel jika satuan sebelumnya ssudah dijaring dan di analisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat mengisi kesenjangan informasi yang ditemui, darimana atau dari siapa dia mulai tidak menjadi persoalan tetapi bila

hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada keperluan peneliti.

Adapun informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

a. kepala sekolah darma asih SLB kraksaan probolinggo.
b. Waka kurikulum.
c. Guru.
d. Siswa

Selanjutnya pemilihan informasi dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penelitian dalam pengumpulan data.

Adapun metode yang penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

   Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap proses belajar mengajar di SLB darma asih kraksaan probolinggo.

b. Metode Wawancara (Interview)

   Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sitematik terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki atau diteliti. Metode ini penulis digunakan untuk melihat secara lansung berbagai aktivitas yang berlangsung, dalam menggali data

tengtang yang dilakukan oleh waka kurikulum di SLB Darma Asih kraksaan.

c. Metode Dokumenter

Documenter berasal dari kata “dokumen” artinya barang barang tertulis. Metode documenter adalah “cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.” Arikunto mengatakan, “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Hal ini di lakukan untuk membepelajari dan menghimpun data tentang situasi latar belakang obyek penelitian.

G. Analisi Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Penelian menggunakan analisa data deskriptif yang dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisa data, memuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam deskripsi dan situasi. Adapun data yang akan dianalisis adalah kualitatif yaitu data yang berwujukkan kata-kata dan tidak terdiri deretan angkat-angka.

Alasan paling mendasar menggunakan metode analis data kualitatif deskriptif adalah data yang terterkumpul bukan berupa angka-angka sandi tetapi

banyak berupa kata-kata atau gambaran. Sehingga dengan demikian laporan penelitian kualitatif ini berisi kutipan data untuk memberikan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, setelah data yang diperoleh dari observasi, interview dan documenter di analisa dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan catatan deskriptif lebih menyajikan rincian kejadian dari ringkasan yang berupa catatan yang lebih baik sebagai catatan deskriptif.

Huberman menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

   Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transfotmasi data "kasar" yang muncul dari catatan catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

   Dalam hal ini penyajian data merupakan langkah merancang deretan dan kolom kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus di maksudkan ke dalam kotak-kotak matrik.

c. Penarikan Kesimpulan

   Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah di sediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam itilah klasik dari Glaser dan Strans (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci, mengakar dan mengokoh.

Dengan demikian analisa data dalam penelitian ini di lakukaan dengan sekian proses atau tahapan-tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan sebuah kesimpulan dari hasil sebuah penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong ’’kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu :

a. Kepercayaan (*Kreadibility*),

   Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas, yaitu : teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan refrensi

b. Keteralihan (*Tranferability*),

   Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterprestasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dipendability oleh ouditor independent oleh dosen pembimbing.

c. Kebergantungan (*Dependibility*),

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

d. kepastian (*Konfermability*).[7]

Setelah di lakukakannya beberapa tahap di atas maka dapat di tarik kesimpuan sebagai langkah akhir dari penelitian ini yaitu kepastian dari hasil penelitian terhadap data yang ada.

I. Tahapan Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa ''Pelaksanaan penelitian ada tiga tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan,

Tahap Persiapan ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

b. Tahap Penjelasan,

Tahap penjelasan ini meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penerapan manajemen kurikulum luar biasa di SLB Darma Asih Kraksaan probolinggo. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara

[7] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) hal.32

dan dokumentasi dengan cara melihat kegiatan pelaksanaan mata pelajaran yang di terapkan sesuai dengan kurikulum. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

c. Tahap penelitian laporan''.[8]

Tahap penelitian laporan ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan penelitian yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan menulis penelitian yang baik. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

J. Sistematika Pembahasan

Secara sistematika penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi Lima BAB, dengan perincian sebagai berikut :

Bab Pertama: Pendahuluan, yang meliputi beberapa sub bab yaitu : latar belakang masalah, fokus Penelitian, rumusan masalah, tujuan penilitian, manfaat

[8] Lexy J Moleong, *Metode* hal:32

Penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Landasan Teori yang dalam sub babnya membahas : Pengertian Implementasi Manajemen Kurikulum Luar biasa, penerapan manajemen kurikulum, Media pembelajaran yang digunakan

Bab Ketiga : Temuan Penelitian merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yang berisi tentang Letak Geografis Lembaga SLB Darma Asih Kraksaan Probolinggo, Dasar-Dasar Pengembangan SLB, Visi dan Misi Lembaga Sekolah Luar Biasa, Kurikulum, Data satuan Pendidikan Formal dan Non Formal, Fasilitas Penunjang, Stuktur Sekolah dan Organisasi alumni.

Bab Keempat : Pembahasan yang meliputi beberapa sub bab yaitu Implementasi Manajemen Kurikulum Luar Biasa, Teknis Penerapan Kurikulum Luar Biasa di lembaga Darma Asih, Faktor Pendukung Penghambat dan manfaat manajemen kurikulum luarbiasa dan Upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala penerapan manajemen Kurikulum Luar Biasa.

Bab Kelima : Penutup, pada bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitin, hal ini untuk mempermudah pembaca menemukan intisari dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TELAAH PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum Luar Biasa

1. Pengertian Manajemen

Dalam kamu besar bahasa Indonesia (KBBI) kata Manajemen memiliki dua arti : pertama, kata manajmen berarti penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kedua, kata manajemen berarti pimpinan yang bertanggun jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi.

Arti dari manajemen yang pertama lebih menitik beratkan pada akses proses, sedangkan arti manajemen kedua lebih mengarah pada orang atau manusia yang melaksanakan proses atau kegiatan manajemen. Pendapat yang pertama lebih tepat digunakan dalam penelitian ini sebagaimana pendapat-pendapat para ahli tentang pengertian manajemen.

Kata manajemen berarti pemimpin, direksi, dan pengurus yang di ambil dari sebuah kata kerja *"manage"* yang memilki sebuah arti mengemudikan, mengurus dan memerintah. Istilah manajemen berasal dari bahasa italia "*managiere*" yang berarti melatih kuda.

Menurut Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.[9]

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, Manajemen (Pengolaaan) adalah hal yang di lakukan oleh para manajer.[10]

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan manajemen harus dilakukan dengan efektif, bekerja yan benar (Berorientasi pada input-*output*), dan efesien, bekerja dengan benar (berorientasi pada cara untuk capai tujuan) serta mampu memaksimalkan fungsi dari manajemen. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*) : Pemiihan atau penetapan tujuan organisasi, dan penetapan stategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode sistem anggaran dan standar yang di butuhkan untuk mencapai standart.
b. Pengorganisasian (*Organizing*) : Penentuan sumber daya dan kegiatan yang di butuhkan untuk mencapai tujuan. Perancangan dan pengembangan organisasi atau kelompok kerja untuk mencapai tujuan. Penugasan tanggung jawab, dan pendelegasian wewenang kepada individu.

[9] Rheza Pratama,*Pengantar Manajemen* (Yogyakarta : CV Budi Utama 2020), hlm. 7
[10] Rheza Pratama,*Pengantar Manajemen* (Yogyakarta : CV Budi Utama 2020), hlm. 7

c. Penyusunan personalia : penarikan, pelatihan, pengembangan, penempatan, dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.
d. Pengarahan : mendapatkan atau membuat para karyawan melakukan apa yang diinginkan atau membuat para karyawan me apa yang di inginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi ini meminta para karyawan untuk bergerak menuju tercapainya organisasi.
e. Pengawasan : penemusn dan penetapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah di tetapkan. Pengawasan positif berupaya mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efesien atau tidak. Pengawasan negatif berupaya menjamin kegiatan tidak di inginkan tidak terjadi.

Sedangkan menurt Fayol (Husaini, 2011) tentang fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganizir, memerinta, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini kelima fungsi tersebut diringkas menjadi 3 (tiga) :

a. Perencanaan (Planning) adalah memikirkan apa yang akan di kerjakan dengan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat di gunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencannaan adalah merupakan senuah proses terpenting dari semua fungsi

manajemen karna tanpa perencanaaan, fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan.

b. Pengorgansasian (Organizing) adalah dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibetuhkan untuk melaksanakan tugas untuk dibagi-bagi tersebut. Organisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut di kelompokkan, siapa yang akan bertanggung jawab atas tugas-tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan yang harus di ambil.

c. Pengarahan (*Directing)* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua kelompok berusaha untuk menggapai sebuah sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

3. Prinsip Manajemen

Prinsip – Prinsip Manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu di pertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol (Robbins, et al., 2010) Seorang pencetus teori manajemen yang bersal dari prancis, Prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari :

a. Pembagian kerja.

b. Wewenang dan tanggung jawab.

c. Disiplin.

d. Ketakutan.

e. Kesatuan pengarahan.

f. Mwngutamaan kepentingan.

g. Pembayaran upah yang adil.

h. Pemusatan.

i. Hierarki.

j. Tata tertib

k. Keadilan

B. Kurikulum Luar Biasa

Kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan krikulum. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.

Kurikulum berasal dari kata yunani yang bersal dari kata *Curir* yang artinya pelari dan *Curure* yang artinya tempat berpacu. *Curure* dalam kamus *Webster* jika menjadi kata benda berti lari cepat, pacuan, balapan, berkereta dan berkuda. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah suatu perencanaan aturan yang kaitannya dengan tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan cara yang terapkan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Kurikulum adalah seperangkat rencana pendidikan yang memberikan petunjuk

mengenai jenis cakupan, susunan materi, dan proses pendidikan (Syafaruddin, 2018).

Kurikulum adalah racangan mengenai aturan tujuan, isi bahan pembelajaran, dan upaya agar langkah yang dipergunakan pada pelaksanaan proses pembelajaran tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik (Atmaja T. Ampuh rony AR, Djailani, 2015).

Menurut Hamalik, kurikulum dibuat untuk menghadapi perkembangan zaman serta TIK agar mencapai tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan siswa di sesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya (Syarifuddin, 2018).

Dapat kami simpulkan bahwasannya pengertian kurikulum adalah sebuah rancangan mengenai aturan tujuan, isi bahan pembelajaran agar proses pembelajaran bisa tercapai.

1. Jenis – jenis kurikulum

Kurikulum tervagi menjadi dua bagian secara garis besar sebagaimana berikut :

a. Kurikulum Konfensional : Kurikulum ini adalah seperangkat pembelajaran yang lebih banyak di dominasi oleh gurunya sebagai “pentransfer ilmu” sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima ilmu”. Otoritas seorang guru lebih diutamakan dan berperan sebagai contoh bagi murid-muridnya. Kurikulum ini adalah proses pembelajaran bagi siswa atau siswi yang normal keadaan fisiknya atau tidak ada kecacatan pada diri

mereka. Proses pembelajaran kurikulum konvensional yaitu nggunakan sistem ceramah dalam artian siswa menerima ilmu dari apa yang di ucapkan atau di sampaikan oleh guru.

b. Kurikulum Luar biasa adalah proses rancangan pembelajaran yang di dikhusukan pada anak kekurangaan fisik dalam artian kurang norma seperti kurangnya pengengaran, cacat penglihatan dan cacat berbicara.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah suatu perencanaan aturan yang kaitannya dengan tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan cara yang terapkan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Kurikulum adalah seperangkat rencana pendidikan yang memberikan petunjuk mengenai jenis cakupan, susunan materi, dan proses pendidikan (Syafaruddin, 2018).

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa Manajeman kurikulum bisa disebut sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, sistemik dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Menurut Suryosubroto manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dititikberatkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.[11] Sama dengan pengertian tersebut suharsimi manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian

[11] http://text-id.123dok.com/document/1y9n638dz-pengertian-manajemen-krikulum-manajemen-kurikulum-di-sekolah-satu-atap-studi-kasus-di-smp-n-6-ungaran-satu-atap.html diakses pada tanggal 11 September 2021 pada jam 09.00

tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. [12]

Manajemen kurikulum merupakan subtansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

2. Ruang lingkup manajemen kurikulum

Ruang lingkup manjaemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam dunia pendidikan, manajemen secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu : (1) manajemen yang bersifat umum dan menyeluruh di bawah payung manajemen pendidikan, dan (2) manajemen yang bersifat lebih sempit dibidang pengelolaan pembelajaran pada lingkup sekolah yang juga disebut manajemen kurikulum. Kedua pandangan tersebut pada dasarnya sepintas terlihat sama tetapi keduanya memiliki karakteristik yang berbeda.

Pada dasarnya karakteristik manajemen kurikulum dapat dilihat berdasarkan lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum di suatu sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

---

[12] http://text-id.123dok.com/document/1y9n638dz-pengertian-manajemen-krikulum-manajemen-kurikulum-di-sekolah-satu-atap-studi-kasus-di-smp-n-6-ungaran-satu-atap.html diakses pada tanggal 11 September 2021 pada jam 09.00

Karakteristik manajemen kurikulum adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan menetapkan bidang dan sumber daya yang diperlukan agar seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan harus dipersiapkan sebelum penerapan fungsi manajemen lainnya karena menentukan kerangka kerja untuk melaksanakan fungsi manajemen lainnya.[13]

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian adalah suatu desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Rusman ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, yaitu urutan bahan (sequence), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan arahnya berkaitan dengan lingkup (scope).

Organisasi kurikulum memiliki 5 bentuk, yaitu: (1) kurikulum mata pelajaran; (2) kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi; (3) kurikulum bidang studi; (4) kurikulum terintegrasi; (5) kurikulum inti. Selain bentuk, manajemen kurikulum juga memiliki beberapa jenis, yaitu: (1) kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*) yang mencakup mata

[13] Akhmad Saufi. *Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul*. Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: 2549-5720 P-ISSN: 2549-3663 March 2019, Vol. 03 No. 01, p. 29-54 https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim. Di akses pada tanggal 15 September jam 8 : 33 Wib

pelajaran terpisah-pisah (*separate subject curriculum*), dan mata pelajaran gabungan (*correlated curriculum*) ; (2) kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan, berdasarkan pengalaman anak didik; dan (3) berdasarkan kurikulum inti (*core curriculum*).[14]

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Menurut Dinn Wahyudin pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep dan 24 kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasi kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum memiliki tiga kegiatan pokok, yaitu: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Disamping itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, yaitu: (1) karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan lain-lain; (2) strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum; (3) karakteristik penggunaan

[14] https://hasbyeducation.blogspot.com/2017/03/organisasi-kurikulum.html diakses pada tanggal 11 September 2021 pada jam 09.12

kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

d. Evaluasi kurikulum

Evaluasi adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum yang didalamnya memiliki tiga makna, yaitu: (1) evaluasi tidak akan terjadi kecuali sudah mengetahui tujuan yang akan dicapai; (2) untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilaksanakan; dan (3) evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan pada kriteria tertentu.

3. Prinsip Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen utama di sekolah. prinsip dasar dari manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efesienm, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk terus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

Menurut Dinn Wahyudin dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, terdapat 5 prinsip yang harus diperhatikan, yaitu :

a. *Produktifitas,* hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
b. *Demokratisasi,* pelaksanaan manajemen harus berdasarkan demokrasai yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik’pada posisi

yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

c. *Kooperatif,* untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

d. *Efektifitas* dan *efisiensi,* rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut menghasilkan suatu hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat. 5) Menghasilkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.[15]

4. Fungsi Manajemen Kurikulum

Fungsi manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.

[15] Oemar Hamalik, , *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 28

b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakulikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kenutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
d. Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah sekitar.

5. Tujuan Manajemen Kurikulum

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin dicapai. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu yang dicita-citakan masyarakat. Misalkan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah Pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah membentuk masyarakat yang pancasilais. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang mencakup:

a. Tujuan yang harus diraih.
b. Isi dan pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa.
c. Strategi dan cara yang dapat dikembangkan.
d. Evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian tujuan.
e. Penerapan dari isi dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen serta evaluasi dokumen yang telah disusun. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat

dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

B. Sekolah Luar Biasa

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) adalah sekolah pada tingkat dasar yang menampung beberapa jenis kelainan, yaitu : tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, bahkan juga tunaganda yang ditampung dalam satu atap. Dalam pelaksanaannya biasanya ruangan disekat-sekat sebagai pemisah sesuai dengan jenis kelainannya. Pendirian SDLB dimaksudkan untuk menuntaskan gerakan wajib belajar pada tingkatan sekolah dasar. Oleh karenanya SDLB dibagngun di tempattempat yang tidak terdapat SLB dan jumlah ABK dari masing-masing jenis kelainan relative sedikit jumlahnya, yang dirasa belum perlu membangun kelas atau SLB sesuai dengan jenis kelainan masing-masing.

Penyelenggaraan SDLB di Indonesia berlandaskan pada UUD 1945, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah tentang PLB. Disamping itu juga berdasarkan pada landasan pedagogis, psikologis, maupun sosiologis. Landasan pedagogis, yaitu dengan memberikan layanan pendidikan yang sitematis dan terarah, di mana anak-anak berkelainan diharapkan dapat menjadi warga Negara atau anggota masyarakat yang terampil dan mandiri, serta bertanggung jawab terhadap kehidupan dan penghidupan, serta tidak terlalu

menggantungkan diri terhadap orang lain. Adapun yang menjadi landasan 29 psikologis, adalah dengan pendidikan yang baik kepada mereka dapat dikembangkan rasa percaya diri dan harga dirinya. Dengan latihan serta pendidikan yang baik dapat mengatasi kelainannya, sehingga kecacatannya tidak dirasakan sebagai beban baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Sedangkan landasan sosiologisnya adalah meskipun mere mengalami kelainan, namum mereka akan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, bahkan dapat ikut serta secara aktif dalam bermasyarakat, dengan demikian mereka memiliki status sebagai bagian dari anggota masyarakat dan warga Negara.

SLB Dharma Asih Kraksaan Probolinggo adalah salah satu lembaga pendidikan luar biasa di kabupaten Probolingo yang didirikan pada tahun 1983, yang melayani pendidikan di tingkat dasar dengan beebagai macam jenis kelainan salah satunya adalah tunanetra.

Pengertian Tunanetra. Dari segi bahasa kata tunanetra terdiri dari kata tuna dan netra. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata tuna berarti tidak memiliki, tidak punya, luka atau rusak. Sedangkan kata netra berarti penglihatan. Dengan demikian tunanetra berarti buta, tetapi buta belum tentu sama sekali gelap atau sama sekali tidak dapat melihat. Dalam Literatur bahasa inggris istilah tunanetra juga disebutkan dengan " *Visual Impaiment* (Kerusakan Peglihatan) atau *Sight Loss* (Kerusakan Penglihatan)" sebagaimana termaktub dalam Firman Allah SWT :

لَيْسَ عَلَى الْاَعْمٰى حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْاَعْرَجِ حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْمَرِيْضِ حَرَجٌ وَّلَا عَلٰٓى
اَنْفُسِكُمْ اَنْ تَأْكُلُوْا مِنْۢ بُيُوْتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اٰبَآىِٕكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اُمَّهٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ
اِخْوَانِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَخَوٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَعْمَامِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ عَمّٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ
اَخْوَالِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ خٰلٰتِكُمْ اَوْ مَا مَلَكْتُمْ مَّفَاتِحَهٗٓ اَوْ صَدِيْقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
اَنْ تَأْكُلُوْا جَمِيْعًا اَوْ اَشْتَاتًا ۗ فَاِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوْتًا فَسَلِّمُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ
اللّٰهِ مُبٰرَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ع

Artinya : "*Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu dan yang laki-laki, di rumah bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibu yang perempuan, di rumah yang kamu memiliki kuncinya atau di rumah kawanmu.tidak ada halangan bagikamu yang makan bersama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah) dari rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberim salam kepada penghuninya (yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri), salam yang ditapkan dari sisi allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikian Allah menjelaskan ayat-ayatnya bagimu, agar kamu memahaminya.* (Q.S. An-Nur : 61)[16]

[16] https://tafsiralquran.id/perspektif-al-quran-atas-penyandang-disabilitas-tafsir-surat-an-nur-61/#:~:text=Menurut%20Quraish%20Shihab%2C%20surah%20an,kaki%20yang%20sehat%2C%20tidak%20pula. Di Akses Pada Tanggal 20 September 2021 Jam 10 : 12 Wib

C. Telaah Pustaka

Agar memperjelas penelitian ini maka kiranya perlu untuk mengetahui kajian terdahulu sebagai telaah pustaka, Karya ilmiah yang mengkaji Implementasi Manajemen Kurikulum Kuar Biasa, yang diantaranya:

1. Muzi Latunil Isma, dalam Artikel Administrasi dan Supervisi pendidikan yang *berjudul Implementasi Kurikulum 2013 di SLB untuk Anak berkebutuhan Khusus.* Dalam penelitian ini bertujuan menemukan pelaksanaan dan penerapan kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
2. Hernik Rosyidatul Baroroh dan Muyasaroh dalam Jurnal Tamaddun-FAI UMG. Yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan Khusus di SLB Muhammadiyah Sidayu Gersik*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa di SMP LB Muhammadiyah Sidayu Gersik, Metode Penelitian mengunakan Metode Kualitatif dengan Studi Kasus di SLB Muhammadiyah Sidayu Gersik. Dalam penelitian ini di simpulkan bahwa SLB Muhammadiyah ini telah menggunakan Kurikulum 2013 telah menjadikan anak berkebutuhan khusus menjadi senang untuk mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran PAI.
3. Kharismantiwi Alfiah. Dalam jurnal yang berjudul *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Kategori Ringan Klas II di*

Sekolah Luar Biasa Rela Bakhti I Gamping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bagi saswa tunagrahita kategori ringan klas II di SLB Rela Bhahti Batu Gamping. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Studi Kasus di SLB Rela Bakhti I Gamping. Dalam penelitian di simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran mengikuti Silabus dan RPP yang di sesuaikan dengan hasil Asesmen.

4. Rukhaini Fitri Rahmawati, dalam jurnal Quality yang berjudul *Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus di Lentera Hati School Kudus.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Anak berkebutuhan Khusus yang ada di lentera hati School Kudus serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitif. Penelitian ini menggunakan Studi Lapangan *(Field Research)* di Lentera Hati School Kudus. Dalam penelitian ini di simpulkan bahwa Implementasi Kurikulum di Lentera Hati di School Kudus di mulai dari perencanaan Kurikulum yang tertuang dalam RPPM dan RPPH yang mengacu pada kurikulum 2013 PAUD yang kemudian di modivikasi dengan menurunkan Standart Capaian Pembelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan.
5. Uke Lismiyanti, dalam Skripsi yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam Untuk Anak berkebutuhan Khusus di SLB Negri Sebakul Bengkulu Tengah,* Penelitian Ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum K13 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negri Sebakul Bengkulu Tengah, Penelitian ini menggunakan metode Kualitif *Field Research.* Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negri Sebakul Bengkulu Tengah tidak seluruhnya sesuai standart dalam kurikulum 2013.

Demikian dari Penelitian-penelitian diatas agar di temukan persamaan dan perbedaaan penelitian tersebut dengan penelitian ini secara ringkas dan jelas dapat di perhatikan dalam Tabel berikut :

Tabel I

Kesamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

No	Judul	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Kurikulum 2013 di SLB untuk Anak berkebutuhan Khusus	Muzi Latunil Isma	1. Mengkaji Implementasi Kurikulum 2. Mengkaji Sekolah Luar Biasa 3. Menggunakan Metode Kualitatif 4. Kurikulum 2013	1. Mengkaji SLB secara Umum
2	Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan Khusus di SLB	Hernik Rosyidatul Baroroh dan Muyasaroh	1. Mengkaji Implementasi Kurikulum 2. Mengkaji Sekolah Luar Biasa 3. Menggunakan Metode Kualitatif	1. Tempat penelitian 2. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI

	Muhammadiyah Sidayu Gersik.		4. Kurikulum 2013	
3	Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Kategori Ringan Klas II di Sekolah Luar Biasa Rela Bakhti I Gamping.	Kharismantiwi Alfiah.	1. Mengkaji Implementasi Kurikulum 2. Mengkaji Sekolah Luar Biasa 3. Menggunakan Metode Kualitatif 4. Objek yang di teliti adalah anak berkepribadian Khusus	1. Tempat penelitian 2. KSP 3. Anak beerkebutuhan Khusus tunagrahita kategori ringan Klas II
4	Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus di Lentera Hati School Kudus.	Rukhaini Fitri Rahmawati	1. Mengkaji Implementasi Kurikulum 2. Mengkaji Sekolah Luar Biasa 3. Menggunakan Metode Kualitatif 4. Objek yang di teliti adalah anak berkepribadian Khusus 5. Kurikulum 2013	1. Tempat penelitian 2. Kurikulum K13 untuk PAUD
5	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam Untuk Anak berkebutuhan Khusus di SLB Negri Sebakul Bengkulu Tengah,	Uke Lismiyanti	1. Mengkaji Implementasi Kurikulum 2. Mengkaji Sekolah Luar Biasa 3. Menggunakan Metode Kualitatif 4. Objek yang di teliti adalah anak berkepribadian Khusus	1. Mengkaji SLB secara Umum 2. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa darma asih terletak ke arah timur kota probolinggo 28 Km. Yayasan Darma Asih adalah merupakan salah satu sekolah SLB yang ada di kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Provensi Jawa timur. Tepatnya di Desa Patokan Kec. Kraksaaan Kab. Probolinggo Provensi Jawa timur.

2. Peta yayasan Darma Asih



Gambar. 1 Peta yayasa Dharma Asih
Sumber Foto : Sekolah Kita

3. Sejarah Berdirinya Yayasan Dharma Asih

Yayasan Dharma Asih Kabupaten Probolinggo didirikan tangga 28 September 1981 dengan Akta Notaris Nomor 98. Yayasan Dharma Asih Kabupaten Probolinggo semula bernama Yayasan Darma Wanita Kabupaten Probolinggo.

Yayasan Dharma Asih Kabupaten Probolinggo adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak di bidang :

a. SLB ini menampung para penyandang cacat usia sekolah yang belum mendapat kesempatan dalam memperoleh pendidikan di sekolah umum.
b. Upaya pelayanan pendidikan bagi para penyandang cacat ini dilengkapi dengan menyediakan fasilitas pendidikan berupa asrama bagi para siswa yang tempat tinggalnya jauh, sedangkan bagi para siswa yang tempat tinggalnya dekat disediakan mobil antar jemput.

Kegiatan sosial ini kemudian berkembang, pada tanggal 12 Nopember 1983 didirikanlah Panti Asuhan Yatim Piatu Darma Asih di Kraksaan, untuk menampung Anak-Anak Yatim Piatu dari Kabupaten Probolinggo. Sekolah luar biasa ini selain mencukupi kebutuhan hidup, juga membiayai pendidikan anak asuhnya mulai dari SD sampai SMU.

SLB Dharma Asih didirikan pada tanggal 20 Agustus 1980 yang semula bernama SLB Dharma Wanita dengan jumlah murid 11 anak dengan ketunaan Tunarungu (B) dan Tunagrahita (C).

Kemudian pada tanggal 28 September 1981 nama SLB Dharma Wanita berubah menjadi SLB Dharma Asih dan dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita yang didirikan dengan akta notaris nomor 98.

Pada tahun 1984 penelolaan SLB Dharma Asih Kraksaan ditingkatkan dengan menambah sarana dan prasarana, peningkatan ini mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat. Hal ini ditandai dengan besarnya minat para orang tua untuk menyekolahkan anaknya.[17]

Jumlah murid melonjak dengan pesat, hal ini mendorong yayasan untuk segera berupaya menambah ruang kelas, asrama dan tenaga pengajar. Sejalan semakin bertambahnya pandangan positif masyarakat terhadap pendidikan penyandang cacat dan ditunjang oleh kebutuhan nyata masyarakat, tahap demi tahap SLB melangkah lebih dalam menjawab tantangan tersebut. Sejak dekade 2000 mulai disusun pola pendidikan yang tuntas. Dengan mendirikan SMPLB dan SMALB, sejalan dengan harapan agar anak didik mampu berkembang secara optimal, mampu mandiri sehingga dengan segala keterbatasannya dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat serta negara.

[17] Sejarah perkembangan Yayan SLB Dharma Asih : 2021

Demikian juga dengan pengelolaan panti asrama SLB kalau sebelumnya hanya mampu menampung beberapa anak saja, dengan meningkatnya perhatian pemda, Dharmais dan masyarakat sekarang mampu menampung 90 anak.

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SLB Darma Asih Kraksaan
NPSN	: 69956988
Jenis Ketunaan	: Tuna Netra, Tuna Rungu dan Tuna Grahita
Alamat	: Jl. Mayjen Sutoyo No. 5
	Kelurahan : Patokan
	Kecamatam : Kraksaan
	Kabupaten : Probolinggo Jawa Timur
Kode	: 62782
Email	: slbdharmaasih.com@gmail.com

5. Data Kepala Sekolah

Nama	: Isa Abib Yakup, S.pd
NIP	: 196407261987031005
Pendidikan Trakhir	: SI S/IV
Jurusan	: Bahasa Inggris
Alamat Rumah	: Dusun Krajan RT. 02/ RW. 03
Desa	: Kebonagung
Kecamatan	: Kraksaan

Kabupaten : Probolinggo

Provensi : Jawa Timur

No Hp : 08523674858

6. Visi dan Misi SLB Dharma Asih Kraksaan

a. Visi SLB Dharma Asih Kraksaan.

" *Terciptanya Peserta didik Yang Cerdas, Beriman dan Bertakhlak mulia.*

b. Misi SLB Dharma Asih Kraksaan

1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman, dan berakhlakul karimah.
2) Mewujudkan ketaqwaaan kepada tuhan yang maha esa.
3) Mewujudkan kepribadian yang luhur melalui pembiasaan membudaya.
4) Mewujudkan tenaga pendidikan dan kependidikan yang yang berperibadian.
5) Mewujudkan pembelajarn *PAKEM/CTI.*
6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang menyenangkan.

7. Data Siswa

Tabel I
Daftar Nama – nama Siswa Laki-laki SLB Dharma Asih Kraksaan Probolinggo

No.	Nama	Jenis Kelamin
		L/P
1	Abdul Hafid	L
2	Achmad Wirayudha Eka Syaputra	L
3	Aditya Nur Firmansyah	L
4	Adnan Fahrezy	L
5	Ahmad Agus Wahyudi	L
6	Ahmad Danil Amrullah	L
7	Ahmad Javier Jalili	L
8	Ahmad Jibril	L
9	Ahmad Rizky Ramadani	L
10	Akbar Dzaki Syamaidzar	L
11	Alex Chandra Winata	L
12	Alfan Ubaidillah	L
13	Ali Aburizal Ramadani	L
14	Aqil Hidayatullah Amani	L
15	Fendi Darmawanto	L
16	Hafizullah Swatrahadi Assyahri	L
17	Haris Pujianto	L
18	Icuk Tomas Gunawan	L
19	M. Ariful Wildan	L
20	M. Erwin Affandi	L
21	M. Faisal	L
22	M. Faisol Rahman Fauzi	L
23	M. Ridho Keysa Taufani	L
24	Moch. Syahroni Abdul Rofiq	L
25	Moh. Hofil Holilullah	L
26	Mohammad Abi Darda' Wahid	L
27	Mohammad Davin Akbar Setyawan	L
28	Muh. Rasya Aditya	L
29	Muhammad Amin	L
30	Muhammad Fathur Robbani	L
31	Muhammad Ilham Minallah	L
32	Muhammad Jufri Haris Alkautsar	L
33	Muhammad Mufid Najmullah	L

34	Muhammad Ridwan Fauzi	L
35	Moch. Syahroni Abdul Rofiq	L
36	Panji Sholehuddin	L
37	Rasydan Ahnaf Arifin	L
38	Rayhan Putra Pratama	L
39	Sohibul Fahmi	L
40	Ubaidilah	L
41	Wahyu Purnomo Sidi	L
42	Adjani Sasi Julietta Putri	P
43	Annisa Dwi Ayu Yuliastiningrum	P
44	Babun Halimatus Sa'diyah	P
45	Calya Meiza Sabrina	P
46	Charissa Maharani	P
47	Danisa Rachmania Savitri	P
48	Faiqotul Masruroh	P
49	Fajrina Ariyati Utami	P
50	Feni Rosita Dewi	P
51	Gandis Damayanti Ika Siwi	P
52	Herlina Oktavia	P
53	Hurriyatul Maksuroh	P
54	Jumiatur Rohmah	P
55	Key Sandra Sofi Oktaviona	P
56	Latifah Hanun Nur Fadilah	P
57	Maulidatul Hasanah	P
58	Maulidia Febrianti	P
59	Nuril Kamaliyyah	P
60	Nurin Amalia	P
61	Putri Ayu Maghfiroh	P
62	Quinsha Dara Rhefany Herlambang	P
63	Rika Sahara	P
64	Rizqiyah Arini Zulfa	P
65	Rosalinaya Putri Fanani	P
66	Salfa Nur Mustika	P
67	Sherly Nur Cahyani	P
68	Siti Faizatul Kamilah	P
69	Siti Romlah	P
70	Siti Faizatul Kamilah	P
71	Yiesha Maulidea Adriana	P
Jumlah		**71**

8. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Sekolah Luar Biasa terlihat dalam Tabel Berikut

Tabel II
Struktur Kurikulum SD LB

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
KELOMPOK A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	3	3	3
4	Matematika	2	2	4	3	3	3
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	2	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	2	2	2
KELOMPOK B							
7	Seni Budaya dan Prakarya/Muatan Lokal	12	12	12	14	14	14
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
KELOMPOK C							
9	Program Kebutuhan Khusus	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		30	30	32	36	36	36

Keterangan:

1. Mata pelajaran umum Kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang muatan dan acuannya di kembangkan oleh pusat.
2. Mata pelajaran Kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal. Muatan lokal dapat berupa mata pelajaran yang berdiri sendiri.
3. Kelompok C berupa program kebutuhan khusus yang diberikan sesuai dengan kekhususan peserta didik. Program Kebutuhan Khusus untuk:
    a. tunanetra adalah Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial dan Komunikasi;
    b. tunarungu adalah Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama;
    c. tunagrahita adalah Pengembangan Diri;
    d. tunadaksa adalah Pengembangan Diri dan Gerak; dan
    e. autis berupa Pengembangan Komunikasi, Interaksi Sosial, dan Perilaku.
4. Satu jam pelajaran pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas jenjang SDLB adalah 20 (dua puluh) menit.

5. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.
6. Kompetensi Dasar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya/Muatan Lokal di SLB Dharma Asih Kraksaan terdiri atas empat aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni pantomim. Mata pelajaran seni budaya diikuti oleh semua peserta didik.
7. Mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, menggunakan proses pembelajaran tematik untuk kelas 1, 2, 3. Sedangkan kelas 4,5,6 selain mata pelajaran tersebut ditambahkan mata pelajaran IPS serta IPA dan menggunakan proses pembelajaran tematik.
8. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan Program Kebutuhan Khusus untuk semua kelas menggunakan proses pembelajaran non tematik.

   Mata Pelajaran yang relevan dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah yang bermuatan karakter (Regilius, nasionalis , integritas ,dan mandiri.*)* diintegrasikan dalam semua mata pelajaran.

Tabel III
Struktur Kurikulum SMP LB

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU		
		VII	VIII	IX
KELOMPOK A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	2	2	2
4	Matematika	2	2	2
5	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B				
8	Seni Budaya dan Prakarya/Muatan Lokal	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10	Keterampilan Pilihan	18	18	18
KELOMPOK C				
11	Program Kebutuhan Khusus	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		38	38	38

Keterangan :

1. Mata pelajaran umum Kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
2. Mata pelajaran Kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal. Muatan lokal dapat berupa mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pada mata pelajaran keterampilan pilihan, peserta didik memilih satu bidang keterampilan yang disediakan oleh satuan pendidikan
3. Kelompok C berupa program kebutuhan khusus yang diberikan sesuai dengan kekhususan peserta didik. Program Kebutuhan Khusus untuk:
    a. tunanetra adalah Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial dan Komunikasi;
    b. tunarungu adalah Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama;
    c. tunagrahita adalah Pengembangan Diri;
    d. tunadaksa adalah Pengembangan Diri dan Gerak; dan
    e. autis berupa Pengembangan Komunikasi, Interaksi Sosial, dan Perilaku

4. Satu jam pelajaran tatap muka adalah 25 (dua puluh lima) menit.
5. Kompetensi Dasar mata pelajaran Seni Budaya terdiri atas empat aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, pantomim. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
6. Mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Seni Budaya menggunakan proses pembelajaran tematik.
7. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Keterampilan Pilihan (Boga, tatarias, hantaran, menyulam, reuse (daur ulang barang tidak terpakai) dan Program Kebutuhan Khusus menggunakan proses pembelajaran non tematik.

Tabel IV
Struktur Kurikulum SMA LB

MATA PELAJARAN		**KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU**		
		VII	VIII	IX
KELOMPOK A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	2	2	2

4	Matematika	2	2	2
5	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B				
8	Seni Budaya dan Prakarya/Bahasa Daerah	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10	Keterampilan Pilihan	24	26	26
KELOMPOK C				
11	Program Kebutuhan Khusus			
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		42	44	44

Keterangan:

1. Mata pelajaran umum Kelompok A di SLB Dharma Asih Kraksaan merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
2. Mata pelajaran Kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan

kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal. Muatan lokal dapat berupa mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pada mata pelajaran keterampilan pilihan, peserta didik memilih satu bidang keterampilan yang disediakan oleh satuan pendidikan.

3. Kelompok C berupa program kebutuhan khusus yang diberikan secara fakultatif berdasarkan kebutuhan peserta didik di SLB Dharma Asih Kraksaan tahun ajaran 2021–2022 diintegrasikan di keterampilan pilihan.
4. Satu jam pelajaran tatap muka adalah 30 (tiga puluh) menit.
5. Pada jenjang SMALB tunagrahita dan Autis, mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Seni Budaya menggunakan proses pembelajaran tematik.
6. Pada jenjang SMALB tunagrahita dan Autis, mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Keterampilan Pilihan menggunakan proses pembelajaran non tematik.
7. Pada jenjang SMALB tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa proses pembelajaran dilakukan per mata pelajaran menggunakan non tematik.

9. Daftar Nama Guru SLB Dharma Asih

Tabel V

Data Pendidik Sekolah Luar Biasa Dharma Asih

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Abd. Halim	L	Probolinggo	1971-11-06
2	Arizky Perdana Kusuma	L	Probolinggo	1987-01-21
3	Asiati	P	Probolinggo	1968-04-12
4	Haris Effendi	L	Probolinggo	1980-04-01
5	Megawati	P	Probolinggo	1982-07-18
6	Murwatiningsih Estudarti	P	Jombang	1965-04-24
7	Purwaningsih	P	SURABAYA	1962-09-15
8	Rofiatul Ilmi	P	Pasuruan	1963-01-08
9	Syamsul Arifin	L	PROBOLINGGO	1989-09-01
10	Tatik Djastutik	P	Surakarta	1962-12-30
11	Vivit Ambarwati	P	Probolinggo	1981-09-26
12	YULIANA DWI SETYORINI	P	PROBOLINGGO	1995-07-27
13	Zainul Abidin	L	Probolinggo	1972-03-25

10. Jenis-Jenis Kegiata Sekolah Dharma Asih

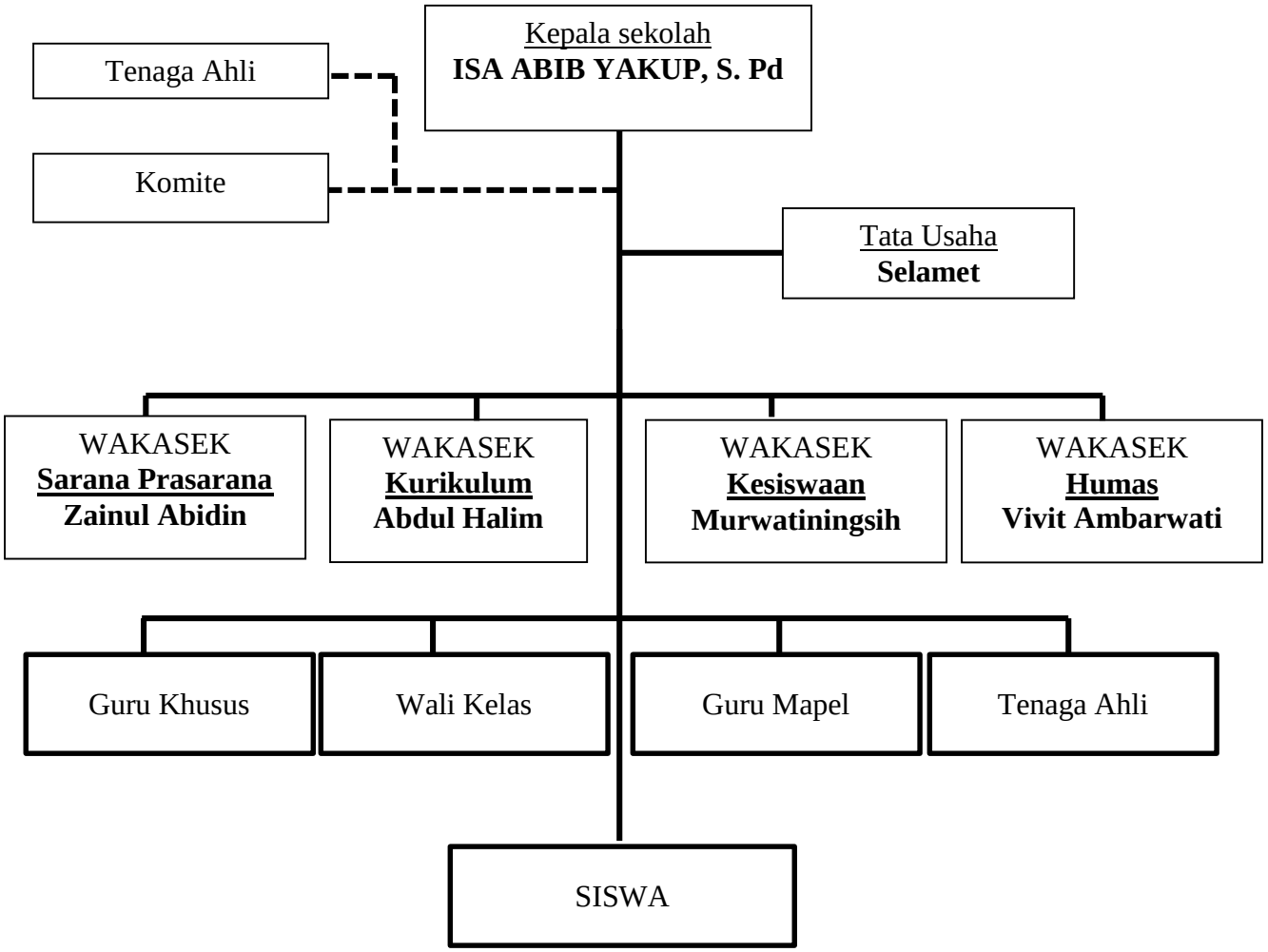
a. Ekstrakulikuler (Dilaksanakan pada masa PBM Luring / Tatap Muka).

(1) Ekstrakurikuler Wajib: Pramuka Untuk mengembangkan nilai karakter Religius, mandiri, gotong royong, nasionalis dan integritas SLB Dharma Asih Kraksaan dilaksanakan setiap har Jum’at dengan jumlah siswa 50 %.

(2) Ekstrakurikuler Pilihan di SLB Dharma Asih Kraksaan meliputi : Kesenian ,*hadrah, olah raga,* membatik dan kataboga Peserta didik berhak untuk memilih keterampilan pilihan sesuai dengan bakat dan minat .

b. Gerakan Literasi Sekolah (Gls). Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Bentuk Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SLB Dharma Asih Kraksaan antara lain : Membaca 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, Mengelola sudut baca di dalam kelas yang diatur oleh guru kelas/wali kelas masing – masing, wajib Kunjung Perpustakaan Sekolah satu minggu sekali, pemilihan Duta Literasi diadakan pada hari anak, bagian perpustakaan mengelola mading sekolah yang memperbarui seminggu sekali.

11. Stuktur organiasi SLB Dharma Asih Kraksaan Probolinggo



B. Deskripsi Data

Wawancara dengan nara sumber di yayasan SLB Dharma Asih Kraksaan Probolinggo. Wawancara dilaakukan dengan cara persuasif terhadap kepala madrasah sebagai narasumber utama yang berhasil dilakukannya secara intesif di lokasi SLB Dharma Asih Kraksaan probolinggo. Data hasil Observasi langsung

secara partisipatif sebagai pelengkap data ketika dalam wawancara data kurang lengkap. Selain itu untuk memperkuat data wawancara dan observasi maka dilakukan penelusuran terhadap sumber dokumen maupun arsip yang ada. Data penelitian ini di uraikan berdasarkan fokus perencanaan penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

1. Jenis ketunaan Kurikulum

   Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa :

   > Jenis ketunaan yang ada di yayasan SLB Dharma Asih Kraksaan Probolinggo yaitu ada Tuna Netra, Tuna Rungu Dan Tuna Grahita. Yang dinamakan siswa tuna netra adalah siswa yang keterbatasannya penglihatannya, sedangkan siswa tuna rungu adalah siswa yang terbatasannya pada pendengarannya dan sedangkan siswa tuna grahita yaitu siswa yang keterbatasannya akal fikirannya.[18]

   Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis ketunaan yang ada di yayasan SLB Dharma Asih ada tiga ketunaan di SLB Dharma Asih kraksaan Prbolinggo.

2. Imlementasi manajemen kurikulum luar biasa SLB Dharma Asih Kraksaan Probolinggo.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwa:

   > Penerapan manajemen kurikulum luar biasa yang ada di SLB Dharma Asih Kraksaan Probolinggo yaitu mengikuti kurikulum yang baru seperti contoh kurikulum K13 dan Kurikulum Luar Biasa, namun kurikulum yang di gunakan atau di pakek disini yaitu kurikulum adaptif maksudnya apa, kurikulum adaptif disini menyesuaikan kebutuhan dari siswa itu sendiri yang biasanya kalok

[18] Transkip Wawancara pada tanggal 26 September 2021

> melihat durasi kegiatan belajar mengajar di sekolah reguler 45 menit maka di SLB dharma asih harus di bawahnya standart yaitu 30 menit. Agar supaya kemampuan siswa tidak merasa terbebani. Proses kegiatan belajar mengajar di SLB Dharma Asih dalam I minggu 5 hari pertemuan saja.[19]

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak. Abd. Halim, S.Pd selaku waka kurikulum tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikum yang di terapkan di SLB Dharma Asih yaitu kurikulum adaptif dalam atian menyesuaikan kebutuhan pada siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum luar biasa di SLB Dharma Asih kraksaan probolinggo.

Berdasarkan wawancara bersama salah satu guru, Arizky Perdana Kusuma bahwa :

> Faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum luar biasa di SLB Dharma Asih bahan materi yang mau di ajarkan ada serta membuat strategi dalam mengajarkan mata pelajaran dan yang menjadi strategi bagaimana menerapkan kurikulum yang baru.*[20]*

Berdasarkan wawancara dadiatas peneliti menyimpul bahwa faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulu luar biasa di SLB Darma Asih bahan materi yang di ajarkan ada sehingga guru dapat memberikan materi pelajaran dengan efekif dan faktor penghambatnya yaitu sulitnya guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa ketuaan.

---

[19] Transkip Wawancara pada tanggal 26 September 2021
[20] Transkip Wawancara pada tanggal 26 September 2021

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Kurikulum Luar biasa di SLB Dharma Asih Kralsaan Probolinggo

1. Penerapan Manajemen Kurikulum berkebutuan khusus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Undang-Undang No.20 TH. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman

sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.

Kurikulum yang di terapkan di SMP Luar Biasa Darma Asih yaitu mengkuti kurikulum yang di terapkan seperti sekolah reguler yaitu kurikulum K13, dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru dan waka kurikulum disini peneliti menemukan bahwasannya kegiata belajar mengajar di SMP Luar Biasa Darma Asih yang membedakan hanya waktu proses belajar mengajar, agar supaya siswa tidak kualahan dalam memahami sebuah mata peajaran yang mana kalau mengikuti sesuai dengan kurkulum yang berlaku yaitu yang biasanya setiap mata pelajar selama 45 menit maka di SMP Luar Biasa Darma Asih Kraksaan probolinggo mengurai waktu belajar mengajarnya yaitu 35 menit.

Jadi disini peneliti memahami keterbatas memori bagi siswa SD Luar Biasa Darma Asih. Namun yang di pakai dan sering digunakan oleh guru pengajar yaitu menggunakan kurikulum fleksibel, dalam artian menyesuaikan kebutuhan peserta didik/siswa.

2. Implementasi manajemen kurikulum luar biasa di SLB Dharma Asih Kraksaan Probolinggo.

Implenetasi manajemen kurikulum di SLB Dharma Asih Kraksaan Probolinggo bahwa dilaksanakn dengan menggunakan fungsi manajemen POAC yang meliputi :

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang peliputi, mendesain kurikulum, penyusunan rencana dan program pembelajaran, penyusunan silabus, prota dan RPP kemudian kurikulum yang di terapkan serta model pembelajaran yang digunakan sehingga dapat menghasilkan output yang baik dan menunjang pendidikan di SLB Dharma Asih.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian dilakukan terhadap sumberdaya penjang. Pengorganisasian dilakukan terhadap guru dan sumberdaya manusia yang bekerja, serta sarana dan prasaran sekolah. Penunjukan guru melalui musyawarah dan di putuskan melalui SK dari kepala sekolah. Walaupun kepala sekolah memiliki rekomendasi, namun kepala sekolah tetap mengajak seluruh warga sekolah untuk mencapai mufakat dalam menunjukan guru stuktur dan isi program, serta memutuskan SK PBM (perencanaan belajar mengajar).

c. Pelaksanaan (Actuating)

Implemntasi kurikulum luar biasa di SLB Dharma Asih kraksaan probolinggo, pelaksanaan kurikulum merupakan hasil dari pembuatan RPP yang dilakukan sesudah hasil evaluasi dan menjelang ajaran baru.

Dalam hal ini pendidik juga dapat mengetahui keterampilan anak dan memantaunya sesuai kurikulum yang telah di implementasikan. Kurikulum luar biasa menghendaki agar kebutuhan anak di dalam kelas.

Pelaksaan kurikulum dalam perencaan pemberan harus mengikuti BBC, KBM, PBM dan KKM.

d. Pengawasan (Controling)

Pengawasan, dalam hal ini di lakukan oleh kepala sekolah terhadap perencanaan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum di SLB Dharma Asih. Maka dengan ini kepala sekolah sebagai super visi kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah berupaya mendukung giatan penting dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru. Super visi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkankan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi paedagogik dan profesional, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Implementasi Kurikulum Luar Biasa

Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kurikulum luar biasa di SLB Darma Asih.

1. Faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum luar biasa di SLB Darma Asih :

   e. Tersedianya buku-buku sebagai bahan ajar.

   f. Sarana prasarana yang memadai.

g. Guru mendukung aktivitas-aktifitas siswa dalam segala hal, segala bidang, namun dalam pengawasan lingkup yang benar dan sesuai dengan aturan.

h. Adanya kerja sama dan kordinasi antara kepala sekolah, guru, siswa, komite, orang tua, dan masyarakat.

2. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Luar biasa di SLB Dharma Asih:

a. Guru sulit menilai para siswa, sebab banyak aspek yang di nilai.

b. Siswa yang kurang aktif sulit belajar untuk mengejar ketinggalan.

c. Tidak semua siswa dapat memahami pelajaran yang baru di dapat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data serta temuan yang ada di lapangan maka hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Luar Biasa di SLB Dharma Asih ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum Luar Biasa di SLB Dharma Asih Kraksaan menggunakan kurikulum yang adaptif dalam artian SLB dharma asih kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Implementasi Kurikulum Luar Biasa di SLB Dharma Asih Kraksaan meliputi beberapa Tahap yaitu :
   a. Perencanaan kurikulum, dalam tahap ini Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Kraksaan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum dari pemerintah yaitu Kurikulum Tahun 2013. Perencanaan komponen kurikulum dalam menetapkan tujuan kurikulum dibuat oleh kepala sekolah dan pertimbangan dari tim pengembang kurikulum. Materi pembelajaran disusun berdasarkan hasil pertemuan rapat guru yang dilaksanakan pada awal

semester. Guru diberikan kesempatan sepenuhnya dalam menentukan strategi pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran serta kemampuan dari masing-masing siswa dan siswi. Dalam mempersiapkan program evaluasi kepala sekolah mengembangkan instrumen supervisi kurikulum. Dalam pengembangannya kepala sekolah lebih menekankan pada pengalaman mengajar guru.

b. Dalam pengorganisasian kurikulum, kepala sekolah sebagai manajer yang membagi tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing guru untuk melaksanakan kurikulum yang telah direncanakan. Setiap guru mengorganisasikan komponen kurikulum secara terstruktur diawali dengan menentukan tujuan, isi/materi metode pembelajaran hingga evaluasi.

c. Dalam pelaksanaan atau pengelolaan pembelajaran. Terdapat tiga tahapan mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tiga tahapan tersebut ialah, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu guru juga menggunakan model *Correlated curriculum,* dimana proses pembelajaran pada kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran satu sama lain mempunyai hubungan. Penyampaian dalam proses

pembelajaran disampaikan dengan bahasa isyarat yang dipahami oleh siswa. Keseluruhan kegiatan pembelajaran selalu ditekankan pada penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa isyarat memberikan kemudahan kepada siswa untuk menangkap pembelajaran.

d. Dalam pengawasan kurikulum kepala sekolah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum. Kepala sekolah telah menentukan jadwal secara rutin untuk melakukan supervisi. Supervisi dilaksanakan dengan menggunakan tipe konstrukif yakni supervisi yang berorientasi ke masa depan, menolong guru-guru untuk selalu melihat ke depan, belajar dari pengalaman, melihat hal-hal yang baru, dan secara antusias menguasai perkembangan.
e. Evaluasi kurikulum menggunakan model *Congruence* yang menitikberatkan evaluasi pengelolaan program yang terdiri dari evaluasi rencana dan evaluasi hasil pembelajaran saja dan dilakukan sekali di akhir tahun ajaran. Evaluasi ditindak lanjuti dengan upaya perbaikan terhadap pengelolaan kurikulum di tahun berikutnya dan proses ini berjalan demokratis karena melibatkan seluruh komponen sekolah dan komite sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Luar Biasa.
   a. Faktor Pendukung Manajemen kurikulum luar biasa di SLB Darma Asih : 1) Tersedianya buku-buku sebagai bahan ajar. 2) Sarana prasarana yang memadai. 3) Guru mendukung aktivitas-aktifitas siswa dalam segala hal, segala bidang, namun dalam pengawasan lingkup yang benar dan sesuai dengan aturan. 4) Adanya kerja sama dan kordinasi antara kepala sekolah, guru, siswa, komite, orang tua, dan masyarakat.
   b. Faktor Penghambat Manajemen Kurikulum Luar biasa di SLB Dharma Asih: 1) Guru sulit menilai para siswa, sebab banyak aspek yang di nilai. 2) Siswa yang kurang aktif sulit belajar untuk mengejar ketinggalan. 3) Tidak semua siswa dapat memahami pelajaran yang baru di dapat.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

   Peneliti mengharapkan kepada kepala sekola, guru, komite kurikulum untuk selalu menfasilitasi apa yang menjadi suatu kebutuhan bagi siswa di SLB Dharma Asih baik mulai dari tikat dasar samapai SMA agar supaya mereka bisa lebih leluasa dalam menerima ilmu mata pelajaran dari seorang guru. Dan juga media pembelajaran bagi anak tuna netra.

2. Bagi Peneliti

   Untuk meningkatkan proses pembelajaran perlu diadakannya penelitian berikutnya terkait Implementasi Manajemen Kurikulum Luar Biasa. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan lembaga untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan adanya dukungan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11.

https://tafsirq.com/2-al-baqarah. Di akses pada tanggal 12 September 2021 jam 12:18

Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04, Juli 2015.

Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04, Juli 2015 hal. 1045

Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).

1 Dedy Mulyana .2010. Ceatakan VII. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung:remaja Rosda Karya

1 Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)

1 Lexy J Moleong, Metode .....

1 Rheza Pratama,Pengantar Manajemen (Yogyakarta : CV Budi Utama 2020),

1 Rheza Pratama,Pengantar Manajemen (Yogyakarta : CV Budi Utama 2020),

1 Akhmad Saufi. Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: 2549-5720 P-ISSN: 2549-3663 March 2019, Vol. 03 No. 01, p. 29-54 https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim. Di akses pada tanggal 15 September jam 8 : 33 Wib

1 https://tafsiralquran.id/perspektif-al-quran-atas-penyandang-disabilitas-tafsir-surat-an-nur-61/#:~:text=Menurut%20Quraish%20Shihab%2C%20surah%20an,kaki%20yang%20sehat%2C%20tidak%20pula. Di Akses Pada Tanggal 20 September 2021 Jam 10 : 12 Wib

1 Sejarah perkembangan Yayan SLB Dharma Asih : 2021

LAMPIRAN– LAMPIRAN

1. Lampiran Transkip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/26-IX/2021
Nama Informan : Isa Abib Yakup, S.pd
Tanggal : 26 September 2021
Jam : 08.00
Disusun Jam : 05.45
Tempat Wawancara : Ruangan kepala sekolah
Topik Wawancara : Perizinan penelitian
Jabatan : Kepala Sekolah

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Assalamualaikum Wr. Wb. 2.Mau nanyak apakah saudara/bapak kepala sekolah SLB Dharma Asih Ini? 3.Namanya bapak siapa? 4.Saya dari mahasiswa unzah mau izin untuk meneliti disini, apakah boleh? 5.ada berapa tenaga pendidik di SLB dharma asih pak? 6.Di SLB dharma asih ada berapa macam ketunaan di sini ngge pak ?
Informan	1. Waaliakum salam Wr. Wb. 2. Iya, saya sendiri. 3. Nama saya bapak Isa 4. Iya, silahkan mas saya beri izin. 5. Sekitar 17 tenaga pendidik yang ada di SLB dharma asih ini 6. Ada tiga, yaitu tuna netra, tuna grahita tuna wisma. Dan ada juga tuna rungu tp tidak banyak.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-1/26-IX/2021
Nama Informan : Bapak. Riski
Tanggal : 26 September 2021
Jam : 08.00
Disusun Jam : 05.45
Tempat Wawancara : Ruangan kelas
Topik Wawancara : metode pembelajaran
Jabatan : Guru/Tenaga pendidik

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Assalamualaikum Wr. Wb. 2. Namanya sampean siapa? 3. Bapak disini sebagai apa? 4. Mau bertanya pak, boleh? 5. Bagaiman cara mengajar bapak di SLB darma asih sebagai guru pak? 6. Ohh, nggeh pak. 7. Kalok siswa tuna netra, bagaimana cara sampean mengajarnya pak ? 8. Bisa berikan contoh mata pelajaran, ketika sampean mengajar anak tuna netra ? 9. Dalam 1 Minggu ada berapa kali pertemuan ?
Informan	1. Waaliakum salam Wr. Wb. 2. Nama saya riski mas. 3. Saya disini sebagai tenaga pengajar. 4. Iya, silahkan mas. 5. Ya, saya mengajar mata pelajaran pada siswa ketuna an disi sesuai kebutuhan mereka mas. 6. Iya mas. 7. Ya, sesuai ketuaan mas, seumpanya yang di tanyakan sama mas ,bagaimana saya mengajar siswa tuna nentra yaitu dengan mendengarkan dan meraba. 8. Contohnya mata pelajarn MTK, yaitu dengan cara meraba dan telaten dalam mengajarnya yang

	penting mereka faham apa yang saya jelaskan. 9. Ya 5 hari dalam 1 minggu mas.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/1-W/F-1/26-IX/2021
Nama Informan : Bapak Halim
Tanggal : 26 September 2021
Jam : 08.00
Disusun Jam : 05.45
Tempat Wawancara : Aula SLB Dharma Asih
Topik Wawancara : penerapan kurikulum
Jabatan : Guru/Tenaga pendidik/ Waka Kurikulum

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Assalamualikum Wr. Wb. 2. Mau nanyak ? 3. Nama bapak siapak siapa ? 4. Kurikulum yang di gunakan atau di pakek di SLB dharma asih ini ngge pak ? 5. Bagaimana penerapan kurikulum bagi siswa ketunaan di SLB Dharma Asih pak ? 6. Dalam 1 hari ada berapa mata pelajaran pak ? 7. Ngge, dalam mengajar siswa ketunaan, seorang guru mengajar siswa berapa ngge pak setiap kelasnya ?
Informan	1. Walaikum salam 2. Iya mas. 3. Ohh, Nama saya Halim, saya selaku Waka Kurikulum disini. 4. Kurikulum yang di gunakan SLB Dharma Asih Ya, mengikuti kurikulum yang baru, contok kemaren kita menggunakan kurikulum K13, le bagai man kita menerapkan kurikulum tersebut, jadi disini kurikuluny menggunakan kurikulum yang menyesuaian kebutuhan peserta didik mas. 5. Ya, menyesuaikan kebutuhan pada siswa ketunaan 6. Ada dua mata pelajaran mas.

	7. Tergantung mas, kalok seumpamanya dari siswa itu faham dalam artian mampu di mata pelajaran maka kami selaku guru mengisinkan untuk mengikuti pelajaran. Maksimal setiap guru harus mengajar siswa ketunaan yaitu lima siswa agar kefahaman lebih mudah di dalam mengajar.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/1-W/F-1/26-IX/2021
Nama Informan : Khusnul
Tanggal : 29 September 2021
Jam : 08.00
Disusun Jam : 05.45
Tempat Wawancara : Ruangan kelas
Topik Wawancara : proses belajar mengajar
Jabatan : Siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Assalamualaikum. 2. Namanya siapa adek ? 3. Adek masuk jenis ketunaan apa ? 4. Bagaimana cara guru mengajar sampean dek ?
Informan	1. Waalaikum Salam. 2. Nama Saya Khusnul. 3. Saya masuk ketunaan tunanetra. 4. Ya, cara ngajar guru kepada anak tuna netra diantaranya yaitu dengan mendengarkan guru, meraba dan membaca menggunakan guruf brailn.Guru disi mengajarnya, alhamdulillah dengan sangat telaten.

2. Lampiran Dokumentasi



Foto dokumentasi penyerahan surat izin senelitian sekaligus wawan cara bersama kepala sekolah SLB Dharma Asih



Foto Dokumentasi wawancara bersama Bapak Riski Selaku Tenaga Pendidik /Guru di SLB Dharma Asih



Wawancara bersama Waka Kurikulum SLB Dharma Asih Bapak halim



Dokumentasi wawancara salah satu murid ketunaan di SLB Darma Asih ; tuna netra

RIWAYAT HIDUP

ABD. GHANY di lahirkan pada tanggal 29 September 1998 di desa Jatiurip Kec. Krejengan Kab. Probolinggo, Putra Pertama dari Abd. Salam dan Nasiyah. Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah lulus pada tahun 2011 di MI.Sirajul Ulum Desa Jatiurip Kec. Krejengan Kab.Probolinggo.

Pendidikan Berikutnya di MTs. Sirajul Ulum Desa Jatiurip Kec. Krejengan Kab.Probolinggo dan lulus pada tahun 2014 setelah itu melanjutkan ke MA.Sirajul Ulum Desa Jatiurip Kec. Krejengan Kab.Probolinggo dan lulus pada tahun 2017.

Selama menjalani pendidikan di MA. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, Penulis aktif dalam beberapa kegiatan Organisasi yang ada di lembaga internal maupun Eksternal.

Pada tahun 2017 Peneliti melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sampai sekarang, di tengah-tengah melaksanakan studi di UNZAH Genggong Kraksaan, Selanjutnya masuk diperguruan tinggi Peneliti aktif di Organisasi baik itu internal maupun ekternal dengan sangat baik.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ABD. GHANY

NIMKO : 2017.12.01.20.0037

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagi hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kraksaan, 13 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



ABD. GHANY

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jln. P.B. Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur. KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2017.12.01.20.0037
NAMA MAHASISWA : ABD. GHANY
PROGRAM STUDI : S1 - MPI
PERIODE BIMBINGAN : 2020/2021 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM LUAR BIASA STUDI KASUS SLB (SEKOLAH LUAR BIASA) DARMA ASIH KRAKSAAN PROBOLINGGO

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	13-10-2021	Revisi Bab I – IV	
2	16-10-2021	Revisi Bab II	
3	17-10-2021	Revisi fokus penelitian	
4	24-10-2021	Bab I – V ACC	
5	20/10 21	Revisi	
6	22/10 21	Skripsi kurikulum	
7		Maju	
8		Daftar Ujian	
9		Pembimbing II	
10	16/10 21	Revisi Bab II	

Kraksaan, 23 September 2021

Dosen Pembimbing I

Dr. ABD. AZIZ, M.Ag.,
NIDN. 2105046501

Dosen Pembimbing II

ISMATUL IZZAH, M.Pd.I.,
NIDN. 2101088303

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Manajemen Pendidikan Islam

ISMATUL IZZAH , M.Pd.
NIDN. 2101088303